

BAB I

PENDAHULUAN

Pada masa sekarang ini, Indonesia memiliki suatu Sumber Daya Alam dan juga Sumber Daya Manusia yang sangat melimpah, dimana kita dapat mewujudkan negara maju yang berkualitas apabila Sumber Daya Manusia yang kita miliki sesuai dengan apa yang kita harapkan. Bagaimana cara memiliki Sumber Daya Manusia yang berkualitas ialah dengan memajukan Pendidikan yang sedang berlangsung saat ini. Pendidikan merupakan suatu usaha secara sadar untuk mewujudkan suatu penurunan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Pendidikan ini dilakukan dengan suasana belajar dan juga proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif melakukan pengembangan potensi yang ada pada dirinya dan memiliki suatu kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya dan masyarakat.¹

Masyarakat itu sendiri terdiri dari individu-individu yang saling berinteraksi atau bersosialisasi. Dimana hubungan interaksi antara satu individu dengan individu lainnya melahirkan suatu aktivitas yang bertujuan untuk memenuhi segala kebutuhan masyarakat, salah satunya ialah kebutuhan akan pendidikan.² Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari yang dinamakan sistem sosial, karena pendidikan itu sendiri merupakan produk yang ada dan tumbuh didalam masyarakat

¹ Abd Rahman; Sabhayati Asri Munandar; Andi Fitriani; Yuyun Karlina; Yumriani (2022)

² Sulaiman Saat (2013)

pembangunnya. Pendidikan merupakan suatu gambaran kemajuan dari suatu masyarakat, dimana pendidikan yang maju hanya hidup dan juga dimiliki oleh individu atau masyarakat yang berpikiran maju, dan masyarakat majulah yang berpikiran bahwasannya pendidikan merupakan hal yang penting bagi perkembangan masyarakat itu sendiri. Pendidikan dan masyarakat ialah suatu kesatuan yang saling menentukan status.³

Ada dan lahirnya suatu lembaga atau institusi itu sebetulnya tidak direncanakan terlebih dahulu, tetapi lembaga atau institusi tersebut muncul dengan tujuan memenuhi suatu kebutuhan bersama. Demikian pula dengan pendidikan sebagai suatu lembaga atau institusi. Suatu instansi pendidikan atau dikenal dengan sekolah lahir dan berkembang ketika kebudayaan menjadi sangat kompleks, dimana pengetahuan yang dianggap perlu tidak mungkin lagi ditangani dalam lingkungan keluarga. Dalam perkembangan beberapa generasi setelahnya, lahirlah “guru” yaitu orang yang memberikan waktunya secara penuh untuk mengajar. Pada tahap tersebut, telah banyak orang-orang yang berspesialisasi guru dan anak-anak didik yang ada didalam kelas yang formal dan berlangsung di luar ruang lingkup keluarga, dan ketika itu pula ditemukan berbagai cara yang sesuai untuk mendidik anak-anak, barulah dapat dikatakan Lembaga pendidikan telah lahir di dalam masyarakat.⁴

Dari hal diatas menggambarkan bahwasannya suatu lembaga pendidikan lahir, tumbuh, dan juga berkembang secara seirama dengan perkembangan kebudayaan yang terjadi di masyarakat. Dengan demikian, lembaga pendidikan pada

³ Sulaiman Saat (2015: 178)

⁴ Ibid

awalnya merupakan sesuatu yang tidak direncanakan atau disadari, melainkan hanya untuk memenuhi suatu kebutuhan di masyarakat. Dalam perkembangan selanjutnya, barulah pendidikan diketahui kegunaannya karena telah menjadi sesuatu hal yang dianggap memenuhi kebutuhan dari masyarakat itu sendiri.⁵

Lembaga sosial atau institusi sosial merupakan suatu kumpulan norma yang berkisar kepada suatu kebutuhan pokok yang ada dalam kehidupan bermasyarakat. Lembaga atau institusi sosial itu sendiri lahir untuk menjawab segala kebutuhan mendasar di suatu masyarakat. Apabila disederhanakan, lembaga sosial itu sendiri tumbuh dalam masyarakat, meliputi lembaga keluarga, agama, pendidikan, ekonomi, dan politik.⁶ Pendidikan sebagai institusi sosial, karena pendidikan itu lahir dalam masyarakat yang tidak mengenal tingkat kebudayaan untuk menjawab dan memenuhi segala kebutuhan di suatu masyarakat. Hal tersebut dapat dilihat didalam fungsi-fungsi yang dimiliki oleh lembaga-lembaga pendidikan, dalam hal ini ialah sekolah. Selain itu, pendidikan pun dikatakan sebagai lembaga karena ia diketahui, dipahmi, dimengerti, ditaati, dan juga dihargai.⁷

Sistem Pendidikan yang sedang berjalan saat ini ialah Sistem Pendidikan Nasional⁸. Sistem Pendidikan Nasional ini berlandaskan kepada UU Nomor 20 Tahun 2003 yang berisikan; (1) Pendidikan dilakukan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi Hak Asasi Manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa, (2) Pendidikan diselenggarakan sebagai satu kesatuan yang sistematis dengan sistem terbuka dan

⁵ Sulaiman Saat (2015:183)

⁶ Sulaiman Saat (2015: 186)

⁷ Ibid

⁸ Benediktus Vito (2015)

multi makna.⁹ Namun, dalam sistem Pendidikan Nasional yang sedang berlangsung sekarang ini, banyak sekali terjadi kesenjangan antara cita-cita dan harapan dengan kenyataan yang ada. Harapan dari Sistem Pendidikan Nasional ini masih jauh dari kata berhasil dikarenakan beberapa faktor, dalam hal ini baik faktor yang berasal dari internal maupun eksternal. Faktor-faktor tersebut diantaranya seperti; melemahnya sektor administrasi atau keuangan dalam lembaga pendidikan, kurangnya bantuan maupun dukungan yang diberikan oleh pemerintah dan masyarakat, kurangnya efektivitas dan efisiensi metode pembelajaran yang diberikan, kurangnya mutu dari sumber daya pendidikan, dan berkurangnya standar evaluasi pendidikan di lembaga pendidikan.¹⁰

1.1 Latar Belakang

Institusi Sosial

Menurut Peters (2004: 18) mengemukakan bahwasannya institusi merupakan suatu tanda atau kelengkapan utama yang bersifat struktural sebagai suatu penanda pada suatu masyarakat maupun suatu kebijakan. Berdasarkan hal tersebut, institusi itu sendiri tidak hanya sebatas kelembagaan suatu organisasi yang bersifat struktural saja, tetapi memiliki suatu makna yang lebih mendalam dan menyentuh aspek peraturan yang dimiliki oleh suatu lembaga, sehingga hal tersebut dapat bertahan dalam waktu yang lama. Pada kebijakan tersebut pun dikeluarkan

⁹ Website BPK (Badan Pemeriksa Keuangan) Database Peraturan

¹⁰ Munirah (2015)

oleh lembaga tersebut agar dapat memberikan suatu pengaruh yang besar kepada masyarakat sekitar.¹¹

Institusi Sosial menurut Judson R. Landis (1986: 225) merupakan suatu norma-norma, aturan-aturan, dan pola-pola organisasi yang dimajukan pada sektor-sektor kebutuhan atau masalah-masalah pokok yang berkaitan dengan pengalaman masyarakat (Gafri, 2015). Singkatnya, institusi sosial itu sendiri merujuk kepada suatu upaya yang dilakukan oleh masyarakat dalam memenuhi kebutuhan atau mengatasi suatu masalah yang terjadi di masyarakat itu sendiri.¹²

Peran Sekolah sebagai Institusi Sosial

Menurut Kuntjaraningrat (1964: 113), pranata sosial merupakan suatu sistem tata kelakuan dan hubungan yang berpusat kepada suatu aktivitas yang bertujuan untuk memenuhi segala kebutuhan khusus yang kompleks didalam kehidupan bermasyarakat. Selain pranata sosial, digunakan pula istilah yang dikenal dengan bangunan sosial dan lembaga sosial.¹³ Sebagai institusi sosial, pendidikan itu sendiri merupakan suatu bagian yang tidak dapat dipisahkan dari sistem sosial, karena pendidikan atau sekolah itu sendiri tidak dapat dilaksanakan di luar dari lembaga sosial.¹⁴

Institusi sosial merupakan sesuatu yang lahir dikarenakan individu memiliki suatu kebutuhan yang harus dipenuhi oleh individu tersebut. Dalam memenuhi

¹¹ Dwi Harsono (2012)

¹² Loa Mei Ling (2019)

¹³ Sulaiman Saat (2013: 179)

¹⁴ Ibid.

kebutuhannya tersebut, individu itu tidak dapat melakukannya seorang diri, dimana ia memerlukan suatu kerjasama dengan individu lain. Sehingga, dapat disimpulkan bahwasannya suatu lembaga atau institusi sosial merupakan suatu kumpulan norma yang berkisar kepada suatu kebutuhan pokok yang ada dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, di dalam suatu masyarakat terdapat banyak sekali lembaga sosial yang didasari kepada jenis kebutuhan masyarakatnya itu sendiri. Semakin banyak kebutuhan yang diperlukan oleh masyarakat atau individu tersebut, maka semakin banyak pula lembaga/institusi sosial yang lahir di dalam masyarakat itu sendiri.¹⁵

Pendidikan itu sendiri merupakan hal yang fundamental bagi masyarakat di Indonesia, dan pendidikan itu sendiri dapat menjadi topik yang sangat menarik untuk dieksplorasi bersama. Pendidikan dianggap sebagai suatu proses pengembangan diri dengan tujuan siswa dapat secara aktif mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Pendidikan di Indonesia harus dapat dinikmati oleh seluruh rakyat Indonesia tanpa terkecuali dan pemerintah sebagai pengambil keputusan juga harus merumuskan suatu kebijakan untuk memberikan kesempatan pendidikan yang sama bagi masyarakat secara keseluruhan, dalam hal ini baik masyarakat yang bertempat tinggal di pedesaan maupun di perkotaan.

¹⁵ Sulaiman Saat (2013: 180)

Di bawah ini merupakan perbedaan antara Lembaga Sosial, Grup Sosial, dan Organisasi Sosial;

No	Komponen yang diperhatikan	Lembaga Sosial	Grup Sosial	Organisasi Sosial
1	Sifatnya	Tidak resmi, tidak ada aturan tertulis, bersifat abstrak	Tidak resmi, tidak ada aturan tertulis, bersifat abstrak	Resmi/formal, ada aturan tertulis, dan bersifat konkrit
2	Pola Kelakuannya	Bersifat mapan	Tidak mapan	Ada durasi tertentu
3	Tujuan	Pemenuhan kebutuhan bersama	Pemenuhan kebutuhan bersama	Ada tujuan yang jelas
4	Aturan	Aturan Ada sistem norma/kontrol sosial	Tidak ada kontrol sosial	Ada aturan tertulis dalam AD/ART
5	Hubungan Sosial	Sangat kuat, langsung, dan bersifat pribadi	Sangat kuat, langsung, dan bersifat pribadi	Bersifat impersonal
6	Jabatan/ pimpinan	Tidak ada struktur formal	Tidak ada struktur formal	Ada struktur formal, bersifat resmi, pola wewenang berbentuk piramida
7	Jumlah anggota	Tidak terbatas	Terbatas	Banyak
8	Syarat menjadi pemimpin	Biasanya didasarkan pada usia	Tidak ada aturan	Berdasarkan seleksi formal
9	Tempat tumbuhnya	Dalam masyarakat sederhana dan maju/modern	Dalam masyarakat sederhana dan maju/modern	Dalam masyarakat modern
10	Arah kegiatan	Tidak tertentu /terbatas pada bidang tertentu	Tidak tertentu /terbatas pada bidang tertentu	Mengarah pada produktivitas: - Menyelesaikan suatu pekerjaan - Memecahkan masalah

				Mempertahankan/ memperbesar out put - Memperbaiki cara kerja seefektif mungkin.
--	--	--	--	--

Source : data Pendidikan sebagai Institusi Sosial oleh Sulaiman Saat (2013)

Di bawah ini merupakan gambaran umum Data Pokok Pendidikan Sekolah Dasar di Kabupaten Bogor Tahun 2020.

Jenjang	Sekolah	Siswa	Guru	Tedik	Bombel	Ruang Kelas
SD	1,844	522,312	20,303	1,889	17,129	13,675
Negeri	1,543	450,879	16,218	1,436	14,273	10,871
Swasta	301	71,413	4,085	453	2,856	2,804

Source : diolah dari Buku Saku Profil Dinas Pendidikan Kabupaten Bogor 2020

Di bawah ini merupakan tabel Data Pokok Pendidikan Sekolah Dasar berupa Status Kepegawaian Guru di Kabupaten Bogor Tahun 2020.

Jenjang	PNS	Honor Prov	GTT	GTY	Jumlah
SD	7,035	50	10,081	3,137	20,303
Negeri	7,025	50	9,143	-	16,218
Swasta	10	-	938	3,137	4,085

Source : diolah dari Buku Saku Profil Dinas Pendidikan Kabupaten Bogor 2020

1.2 Perumusan Masalah

1. Bagaimana peran sekolah sebagai institusi sosial dalam membentuk perilaku anak di Sekolah Dasar Negeri Cipayung 01 Kabupaten Bogor?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk memahami bagaimana peran sekolah sebagai institusi sosial dalam hal ini baik guru maupun tenaga kependidikan dalam membentuk perilaku anak di Sekolah Dasar Negeri Cipayung 1 Kabupaten Bogor

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian dengan tema serupa.
2. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai bagaimana peran dari guru dan tenaga kependidikan yang ada di Sekolah Dasar Negeri Cipayung 1 Kabupaten Bogor

1.5 Sistematika Penulisan

- a) **Bagian Muka**
 1. Halaman Judul
 2. Daftar Isi
- b) **Bagian Isi**, merupakan bagian utama proposal yang secara berurutan terdiri dari :

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini, saya sebagai peneliti ingin memberikan pengantar dan penjabaran awal dari topik atau isu yang ingin saya bahas. Sehingga bab ini menjadi awal dari analisis agar dapat lebih memahami Peran Guru dan Tenaga Kependidikan sebagai suatu Institusi Sosial

BAB II : Tinjauan Pustaka

Pada bab ini, saya sebagai peneliti ingin memberikan gambaran lebih lanjut dengan tujuan dapat membahas suatu ide atau teori terhadap topik atau isu yang sedang dikaji pada proposal ini. Dan diharapkan dapat dijabarkan dengan pandangan ataupun perspektif dalam ilmu sosial.

BAB III : Metode Penelitian

Pada bab ini, saya sebagai peneliti ingin memberikan suatu gambaran mengenai metode penelitian yang ingin saya gunakan. Selain itu, pada bab ini mengulas mengenai jenis penelitian yang saya gunakan, lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian, dan juga teknologi pengumpulan data yang saya gunakan.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini, saya sebagai peneliti ingin membahas mengenai hasil dari penelitian yang sudah dilakukan dan dikaji oleh saya sebagai peneliti yang hasilnya diperoleh dari wawancara secara langsung dengan beberapa informan atau narasumber terpercaya. Lalu, pada bab ini pula peneliti membahas mengenai deskripsi sekolah-sekolah yang diteliti, data-data sekolah yang diteliti, deskripsi informan atau narasumber, deskripsi mengenai peran guru dan tenaga kependidikan, deskripsi mengenai sistem pendidikan dan kurikulum yang sedang berlaku, lalu membahas mengenai proses penyelenggaraan Pendidikan,

lalu membahas mengenai peran sekolah sebagai instansi pendidikan dan institusi sosial.

BAB V : Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini, saya sebagai penulis ingin memberikan representasi mengenai kesimpulan dari apa yang sudah diteliti serta saran penulis kepada peneliti selanjutnya.

